

**KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI
19 AIR TAWAR BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan *Strata Satu (S1)*



Oleh :

DIKO PERNANDO
Nim. 19329089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

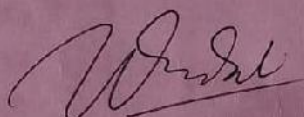
KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI
19 AIR TAWAR BARAT

Nama : Diko Pernando
NIM/TM : 19329089/2019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial


Padang, 24 Agustus 2023

Mengetahui,
Ketua Departemen,

Disetujui oleh,
Pembimbing,



Dr. Wirdati, M.Ag
NIP. 197502042008012006



Dr. Wirdati, M.Ag
NIP. 197502042008012006

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus pada Ujian Skripsi
Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jumat, Tanggal 23 Agustus 2023

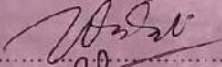
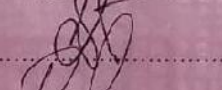
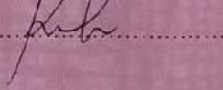
Dengan Judul:

**KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI
19 AIR TAWAR BARAT**

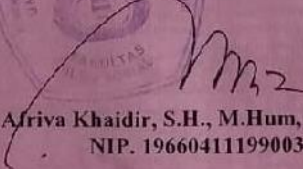
Nama : Diko Pernando
NIM/TM : 19329089/2019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 24 Agustus 2023

Tim Penguji:

No.	Nama Dosen	Tanda Tangan
1. Ketua :	Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag	
2. Anggota :	Sulaiman, S.Pd.I, M.Pd	
3. Anggota :	Rengga Satria, MA.Pd	

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang


Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 196604111990031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diko Pernando
NIM : 19329089
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"KESLAPAN GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 19 AIR TAWAR BARAT"** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain atau plagiat kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang benar. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia untuk diproses dan menerima sanksi akademisi atau hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di dalam lingkungan Universitas Negeri Padang maupun di lingkungan masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Diko Pernando
NIM. 19329089

ABSTRAK

Diko Fernando 19329089/19. Kesiapan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Air Tawar Barat. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Departemen Ilmu Agama Islam. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan terdapat beberapa komponen pendukung terlaksananya proses pendidikan salah satunya kurikulum. Kurikulum pendidikan dirancang sesuai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang ada demi memperbaiki dan menyempurnakan kualitas pendidikan. Pendidikan di Indonesia saat ini telah mengalami perubahan kurikulum, yakni dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, namun demikian perubahan kurikulum bukanlah suatu hal yang mudah dan instan. Sementara Guru ialah tokoh yang berperan penting dalam proses pendidikan karena guru yang akan menerapkan kurikulum merdeka serta berinteraksi langsung dengan peserta didik, oleh karena itu diperlukan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Namun fakta yang ada terdapat guru mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar dan kebingungan dalam melaksanakan pembelajaran dengan konsep kurikulum merdeka. Sehingga guru dinilai belum siap dalam mengimplementasikan pembelajaran berdasarkan konsep kurikulum merdeka. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka di SD N 19 Air Tawar Barat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara kepada guru PAI dan guru wali kelas IV, observasi saat pembelajaran PAI serta didukung dengan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil Temuan dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, guru PAI sudah siap dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Air Tawar Barat yaitu perencanaan pembelajaran sudah disusun sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yakni berbentuk modul ajar. *Kedua*, Guru PAI kurang siap dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Air Tawar Barat, yaitu guru PAI telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah dirancang sebelumnya. Namun dalam rancangan pembelajaran guru PAI masih menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran sedangkan pada kurikulum merdeka guru dituntut untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif. *Ketiga*, kesiapan guru PAI dalam mengevaluasi perencanaan pembelajaran dinilai belum siap. Hal ini disebabkan karena guru telah mengevaluasi perencanaan pembelajaran dan telah mengetahui hal-hal yang belum terlaksana namun guru tidak melakukan perbaikan atau tindak lanjut untuk pembelajaran berikutnya.

Kata Kunci : Kesiapan, Impelementasi, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

Diko Pernando 19329089/19. Readiness of PAI Teachers in Implementing the Independent Curriculum at SD Negeri 19 Air Tawar Barat. Islamic education study program. Department of Islamic Religious Studies. Faculty of Social Science. Padang State University.

In the process of providing education there are several supporting components for the implementation of the educational process, one of which is the curriculum. The educational curriculum is designed in accordance with existing technological developments and advances in order to improve and improve the quality of education. Education in Indonesia is currently undergoing curriculum changes, namely from the 2013 curriculum to an independent curriculum, however changing the curriculum is not an easy and instant thing. While the teacher is a figure who plays an important role in the education process because the teacher will implement the independent curriculum and interact directly with students, therefore the readiness of the teacher is needed in implementing the independent curriculum in learning. But the fact is that there are teachers experiencing difficulties in compiling teaching modules and confusion in carrying out learning with the independent curriculum concept. So that teachers are considered not ready to implement learning based on the independent curriculum concept. This study aims to describe the readiness of PAI teachers in planning, implementing and evaluating learning based on the independent curriculum at SD N 19 Air Tawar Barat.

This study used qualitative research methods. Research data were obtained through interviews with PAI teachers and fourth grade homeroom teachers, observations during PAI learning and supported by documentation. Sampling technique with purposive sampling. Data analysis techniques were carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The data validation technique was carried out by triangulation of techniques and sources. The findings in this study are: first, PAI teachers are ready to plan learning based on the Independent Curriculum at SD Negeri 19 Air Tawar Barat, that is, learning plans have been prepared according to the concept of an independent curriculum, namely in the form of teaching modules. Second, PAI teachers are not ready to carry out learning based on the Independent Curriculum at SD Negeri 19 Air Tawar Barat, namely PAI teachers have carried out learning according to plans that have been previously designed. However, in the learning design of PAI teachers still apply the lecture method in learning while in the independent curriculum teachers are required to cultivate critical, creative, collaborative and communicative thinking skills. Third, the readiness of PAI teachers in evaluating lesson plans is considered not ready. This is because the teacher has evaluated the lesson plan and has known things that have not been implemented but the teacher has not made improvements or follow-up for the next lesson.

Keywords: Readiness, Implementation, Independent Curriculum

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Kesiapan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Air Tawar Barat”**. Shalawat serta salam senantiasa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang membawa umatnya dari zaman *jahiliyyah* menuju zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan *strata 1* pada program studi Pendidikan Agama Islam, Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan nasehat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini peneliti juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Keluarga besar penulis terutama Ibu Suryasni dan Bapak Alinus selaku orangtua penulis, Muhammad Nabil dan Nayla Safitri selaku saudara kandung penulis serta seluruh keluarga lainnya yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis secara moril dan materil.
2. Bapak Prof. Ganefri, Ph. D, selaku Rektor Universitas Negeri Padang

3. Bapak Afriva Khaidir, S. H., M.Hum, MAPA, P.Hd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag, selaku Ketua Departemen Ilmu Agama Islam, Prodi Pendidikan Keagamaan Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang sekaligus dosen Pembimbing penulis yang telah mendorong dan memberikan motivasi serta telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis dengan sabar dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak Sulaiman, S.PdI, M.Pd, selaku dosen penguji I Penulis yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Rengga Satria, M.A, Pd., selaku Sekretaris Departemen Ilmu Agama Islam sekaligus dosen penguji II penulis yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar Departemen Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan
8. Ibu Azizah Mansur, S.Pd selaku Guru PAI di SD Negeri 19 Air Tawar Barat yang telah bersedia membantu penulis dalam proses penelitian.
9. Bapak Idem Mariski, S.Pd., M.Pd selaku Guru Wali Kelas IV di SD Negeri 19 Air Tawar Barat yang telah bersedia membantu penulis dalam proses penelitian.

10. Sahabat penulis pemilik NIM. 19329055 yang selalu *support* dan selalu ada untuk penulis dalam keadaan tersulit maupun keadaan *ter-down* sekalipun.
11. Teman penulis Aldi Septian yang telah bersedia menemani penulis dalam proses pengambilan data di lokasi penelitian.
12. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Agama Islam seluruh angkatan yang telah memberikan *support* dalam penyelesaian skripsi ini. Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya bagi penulis dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, tidak ada yang dapat penulis berikan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta untaian doa. Semoga amal baik kalian semua diteima oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Padang, Agustus 2022

Diko Pernando
NIM/TM. 19329089/2019

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kurikulum Merdeka	11
1. Konsep Dasar Kurikulum Merdeka	11
2. Tahapan penting kebijakan kurikulum merdeka	12
3. Komponen Kurikulum Merdeka	14
4. Prinsip-prinsip penerapan Kurikulum Merdeka	18
5. Faktor hambatan dalam sistem pembelajaran kurikulum Merdeka .	19
6. Kurikulum merdeka di SD pada mata pelajaran PAI	22
B. Pendidikan Agama Islam	27
1. Definisi Pendidikan Agama Islam	27
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam	28
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	29
4. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam	30
C. Guru PAI	33
1. Definisi Guru PAI	33
2. Tugas dan Peran Guru PAI	35
3. Kompetensi Guru PAI	38

D. Kesiapan	39
1. Definisi Kesiapan.....	39
2. Faktor-faktor kesiapan	40
3. Macam-macam bentuk Kesiapan.....	41
4. Kesiapan Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka	41
E. Deskripsi Lokasi Penelitian	56
1. Sejarah Singkat Sekolah	56
2. Profil Sekolah	56
3. Sarana dan Prasarana	58
4. Guru SD Negeri 19 Air Tawar Barat	59
F. Penelitian Relevan	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	63
A. Metode dan Jenis Penelitian	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian	64
C. Sumber Data	64
D. Instrumen Penelitian	65
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Teknik Analisis Data	68
G. Teknik Keabsahan Data.....	70
H. Langkah-langkah Penelitian	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Hasil Penelitian.....	72
B. Pembahasan	106
BAB V PENUTUP.....	132
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN.....	140

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Alokasi waktu mata pelajaran SD/MI kelas I-V	24
Tabel 2. 2 Alokasi waktu mata pelajaran SD/MI kelas VI	24
Tabel 2. 3 Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A	25
Tabel 2. 4 Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B	26
Tabel 2. 5 Analisis terhadap Capaian Pembelajaran	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Langkah-langkah menjalankan penelitian.....	73
Gambar 4. 1 Modul Ajar PAI.....	73
Gambar 4. 2 Tahapan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik	76
Gambar 4. 3 Langkah merumuskan ATP.....	78
Gambar 4. 4 Tahapan Menyusun ATP.....	80
Gambar 4. 5 Guru memeriksa kerapihan dan kebesihan kelas	90
Gambar 4. 6 berdoa sebelum belajar.....	91
Gambar 4. 7 guru menyampaikan topik materi.....	92
Gambar 4. 8 siswa antusias menjawab.....	93
Gambar 4. 9 Langkah Kegiatan Pendahuluan.....	94
Gambar 4. 10 guru menampilkan video	96
Gambar 4. 11 guru menjelaskan materi	98
Gambar 4. 12 siswa mengerjakan latihan	98
Gambar 4. 13 Langkah kegiatan inti	100
Gambar 4. 14 guru menyimpulkan pembelajaran	101
Gambar 4. 15 Tahapan Kegiatan Penutup	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara dengan Guru PAI	140
Lampiran 2. Wawancara dengan Guru Wali Kelas.....	140
Lampiran 3. Kisi-Kisi Wawancara.....	141
Lampiran 4. Lembar Observasi.....	161
Lampiran 5. Surat Tugas Pembimbing.....	164
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Fakultas	165
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Padang.....	166
Lampiran 8. Surat Balasan Sekolah	167
Lampiran 9. Modul Ajar PAI.	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses penyelenggaraan Pendidikan terdapat beberapa komponen yang mendukung terlaksananya proses Pendidikan yang efektif dan efisien, salah satunya yaitu kurikulum Pendidikan. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa.

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” (Republik Indonesia, 2003)

Kurikulum Pendidikan sendiri dirancang sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang ada, demi memperbaiki dan menyempurnakan kualitas Pendidikan. Oleh karena tercatat total 12 kali Indonesia mengalami perubahan kurikulum yaitu (1) Kurikulum 1947; (2) Kurikulum 1964; (3) Kurikulum 1968; (4) Kurikulum 1973 (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan); (5) Kurikulum 1975; (6) Kurikulum 1984; (7) Kurikulum 1994; (8) Kurikulum 1999 (Kurikulum 1994 yang disempurnakan) ; (9) Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi/KBK); (10) Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/ KTSP); (11) Kurikulum 2013 (Ritonga, 2018) dan yang terbaru yakni (12) Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan sistem pembelajaran yang mengedepankan minat dan bakat peserta didik sehingga

dinilai mampu untuk mengoptimalkan pembelajaran demi menguatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik. (Kemendikbud.go.id, 2022).

Kurikulum Merdeka sendiri merupakan produk dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai upaya untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran (Kebudayaan, 2022), sebagai akibat dari pembelajaran yang dilakukan dengan system daring pada saat pandemi *covid-19* beberapa tahun lalu yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan pada saat itu dengan ditandai rendahnya tingkat literasi dan numerasi peserta didik.

Kurikulum merdeka dinilai mampu untuk memulihkan ketertinggalan pembelajaran yang ada di Indonesia karena dalam penerapan kurikulum merdeka ini tidak hanya menjalankan kurikulum saja tapi juga menjadi penghubung antara kurikulum dengan minat dan bakat siswa. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka dianggap lebih fleksibel dan juga terfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa (Guraru, 2022).

Namun terlepas dari hal itu, perubahan dari penerapan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka bukanlah suatu hal mudah dan instan, diperlukan adanya kolaborasi dan usaha dari setiap struktur pendidikan, mulai dari yang teratas yaitu Menteri pendidikan hingga penyelenggara pendidikan yakni guru. Guru merupakan ujung tombak dari pendidikan, sehingga sebaik dan sebagus apapun kurikulum pendidikan jika guru tidak memahami dan memiliki kompeten dalam menerapkan kurikulum merdeka tersebut maka akan sia-sia.

Oleh karena itu guru harus memiliki kesiapan yang baik dalam mengimplemnetasikan kurikulum merdeka. Kesiapan merupakan jaminan hasil dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum termasuk di dalamnya suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas (Wahyudi, 2013). Dengan kata lain dalam mengimplemnetasikan kurikulum merdeka seoarang guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dengan sebaik-baiknya agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun yang menjadi indikator kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka tersebut yaitu guru memiliki pemahaman tentang kurikulum merdeka, mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, serta adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung guru dalam menerapkan kurikulum merdeka ini (Ihsan, 2022).

Namun pada kenyataannya di lapangan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mendapatkan data bahwa sekitar 40% guru yang mampu menguasai teknologi. Hal ini berarti sekitar 60% guru yang masih belum menguasai teknologi. Sedangkan untuk menerapkan kurikulum merdeka ini guru tidak diberikan pelatihan-pelatihan namun guru hanya dituntut untuk memahami dan mempelajarinya secara mandiri melalui *platform* Merdeka Mengajar yang telah disediakan Pemerintah (Purba, 2022)

Selain itu menurut Dini Kusu madianti Nur Alfaeni dalam penelitiannya pada tahun 2022 dengan judul “Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Program Sekolah

Penggerak (Studi Kasus di SD Negeri Baros)” menyatakan bahwa sebagian besar guru di SD Negeri Baros belum memahami tentang Kurikulum merdeka yakni terkait dengan konten kurikulum, desain kurikulum dan dokumen kurikulum. Selanjutnya guru belum mengimplementasikan rancangan pembelajaran sesuai dengan panduan pelaksanaan kurikulum merdeka yang dibuktikan dengan dokumen pembelajaran yang belum dibuat meliputi ATP, modul ajar, rancangan evaluasi, dan rancangan tindak lanjut hasil evaluasi. Kemudian guru juga mengalami kendala dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut hasil evaluasi sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka (Alfaeni, 2022).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan kurikulum merdeka guru harus banyak membaca berbagai referensi mengenai kurikulum merdeka yang dalam pembelajarannya menuntut guru untuk menggunakan model pembelajaran *Problem/Project Base Learning* (Rosidi, 2023). Dengan demikian guru yang selama ini melaksanakan pembelajaran dengan metode berceramah harus keluar zona nyaman mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika ingin mengubah suatu kurikulum seharusnya yang perlu disiapkan terlebih dahulu yakni mindset dan juga kesiapan dari seorang guru yang nantinya akan menerapkan kurikulum tersebut dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka menjadi faktor penting keberhasilan kurikulum merdeka dalam mengejar dan memulihkan ketertinggalan pembelajaran yang ada di Indonesia.

Kurikulum merdeka belajar disusun sebagai penyempurna bagi kurikulum sebelumnya dengan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dengan berdasarkan nilai-nilai agama, Pancasila, dan budaya bangsa. Sebagaimana diketahui kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berfokus dan menekan pada profil Pancasila. Profil Pancasila sendiri artinya sejumlah karakter dan kompetensi yang mana harus diraih oleh peserta didik yang didasarkan dari nilai-nilai luhur Pancasila. Dengan kata lain setiap mata pelajaran harus disampaikan dengan memperhatikan secara komprehensif nilai-nilai Pancasila agar terwujud peserta didik yang agamis dan mencintai budaya bangsa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam (Muharrom, 2023).

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib bagi setiap peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, serta membentuk akhlak mulia peserta didik. Maka darinya, dalam kaitannya dengan profil pelajar Pancasila diperlukan peran guru PAI dalam upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik khususnya pada usia sekolah dasar untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadist serta jua menyelaraskannya dengan nilai-nilai yang tertuang dalam profil Pelajar Pancasila (Aryani, 2022).

Oleh sebab itu dalam menerapkan kurikulum merdeka guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi faktor utama dari keberhasilan kurikulum

merdeka. Karena guru Pendidikan Agama Islamlah yang melaksanakan kurikulum merdeka tersebut di dalam kelas, mereka yang menanamkan nilai-nilai akhlak seperti etika, moral dan kesopanan. Dan yang paling utama yaitu menanamkan nilai-nilai keislaman sehingga tercapainya standart kompetensi lulusan.

SD Negeri 19 Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, yang juga termasuk sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka di tahun pertama yakni hanya di terapkan pada kelas I dan IV pada tahun ajaran baru bulan juli 2022.. Adapun jumlah guru yang ada di SD Negeri 19 Air Tawar Barat yakni sebanyak 11 orang dan jumlah siswanya sebanyak 94 siswa. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan baru yang sudah pasti akan memiliki hambatan maupun kendala dalam menerapkannya. Terutama bagi guru yang secara langsung akan berkecimpung dalam menerapkan kurikulum merdeka ini yang pastinya juga memiliki beberapa permasalahan yang harus dituntaskan nantinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal kepada guru PAI SD Negeri 19 Air Tawar yang telah peneliti lakukan, ketika menjadi mahasiswa PL pada tahun ajaran 2021/2022 peneliti menemukan bahwa guru PAI, Ibu Azizah Mansur S.Pd mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar dan kebingungan dalam melaksanakan pembelajaran dengan konsep kurikulum merdeka. Sesuai dengan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Kesiapan Guru PAI dalam

Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Air Tawar Barat”.

B. Fokus Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terstruktur dan terarah, maka peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 19 Air Tawar Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus masalah yang ada, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kesiapan guru PAI dalam Merencanakan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Air Tawar Barat ?
2. Bagaimana kesiapan Guru PAI dalam Melaksanakan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Air Tawar Barat ?
3. Bagaimana kesiapan Guru PAI dalam Mengevaluasi Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Air Tawar Barat ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui kesiapan guru PAI dalam Merencanakan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Air Tawar Barat

2. Mengetahui kesiapan guru PAI dalam Melaksanakan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Air Tawar Barat
3. Mengetahui kesiapan guru PAI dalam Mengevaluasi Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Air Tawar Barat

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut, yaitu :

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pembaca maupun penulis, serta berkontribusi positif dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu :
 - a) Bagi Lembaga Pendidikan yang diteliti, yaitu sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka
 - b) Bagi Guru, yaitu sebagai bahan masukan pada guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

F. Definisi Operasional

Guna menghindari pemahaman dan penafsiran yang berbeda, maka penulis membatasi dan mempertegas istilah-istilah yang menjadi pokok

bahasan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang dipakai adalah sebagai berikut :

1. Kesiapan Guru PAI

Perihal kesiapan, menurut Slameto (2003:113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. (Pujiyono et al., 2016)

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama Islam agar mencapai tingkat kedewasaan sesrta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat hemahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman, dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat (Haniyyah, 2021).

Kesiapan guru PAI yang peneliti maksudkan adalah kondisi siapnya guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran berdasarkan konsep kurikulum merdeka.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut Nurdin Usman (2002:70) mengungkapkan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi,tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar

aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Rudihastuti, 2017).

Kurikulum merdeka ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, yang materi pada mata pelajaran akan dioptimalkan agar peserta didik memiliki waktu untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi (Afifah, 2022).

Implementasi yang peneliti maksudkan disini adalah merencanakan, melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi perencanaan pembelajaran berdasarkan konsep kurikulum merdeka.